

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN BAGIAN DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

*(The Influence Of Part Method and Learning Motivation Towards
Student's Learning Outcomes)*

Pangestu Budi Santoso
SMPN 3 Kalanganyar

Alamat : Kp. Legok, Ds. Pasir Kupa Kec. Kalanganyar Kab. Lebak Prop. Banten

Email : budirangkas@gmail.com

Sudadio, Maman Fathurrohman

Teknologi Pembelajaran Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Abstract

The aim of research was to determine the influence of Part Method and Learning Motivation toward Passing Atas Volley Ball result in grade VIII at SMPN 3 Kalanganyar Lebak regency. This research was held in SMPN 3 Kalanganyar Lebak regency. Population of the research was all students of SMP 3 Kalanganyar Lebak regency. Sample in the research was the grade VIII of SMPN 3 Kalanganyar Lebak regency. The sample amount taken 40 respondents with sampling random technic. The research used a qualitative experiment method with two ways anova. The Matter that will be discussed in this research was consist of : (1) was there any influence of Part Method toward Passing Atas Volley Ball result in grade VIII at SMPN 3 Kalanganyar Lebak regency, (2) was there any influence of motivation toward Passing Atas Volley Ball result in grade VIII at SMPN 3 Kalanganyar Lebak regency, (3) was there any interaction influence of Part Method and Motivation toward Passing Atas Volley Ball result in grade VIII at SMPN 3 Kalanganyar Lebak regency, (4) The distinction of Passing Atas Volley Ball result between high student's motivation using part method and high student's motivation using whole method. The descriptive analysis result show that part method study gave the certain influence toward Passing Atas Volley Ball result in grade VIII using Fcount (5, 633) > Ftabel (4,08) and sig count 0,023 < 0,05, Motivation of study proved the influence to Passing Atas Volley Ball result with Fcount (5, 096) > Ftabel (4,08) and sig count 0,030 < 0,05, the interaction between part method and motivation of study altogether gave positive influence and significant toward Passing Atas Volley Ball result using Fcount (6,08) > Ftabel (4,08) and sig count 0,005 < 0,05, the high student's motivation average with part method (80,30) and whole method (70,30). There was a distinction study result passing atas volley ball between high student's motivation using part method with the other one using whole method in grade VIII at SMPN 3 Kalanganyar Lebak. Therefore it could be concluded that the part method and motivation had influence toward passing atas bola voli result in grade VIII at SMPN 3 Kalanganyar Lebak regency.

Keywords : *Learning Passing Atas Volley Ball, Part Method, Learning Motivation*

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran bagian dan motivasi belajar terhadap hasil belajar passing atas bola voli pada siswa kelas VIII SMPN 3 Kalanganyar Kabupaten Lebak. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 3 Kalanganyar Kabupaten Lebak. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMPN 3 Kalanganyar Kabupaten Lebak. Sampel dalam penelitian adalah siswa kelas VIII SMPN 3 Kalanganyar kabupaten Lebak. Jumlah sampel yang diambil 40 responden dengan teknik random sampling. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen dengan anova dua jalur. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah : (1) Apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran bagian terhadap hasil belajar passing atas bola voli (2) Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar passing atas bola voli (3) Apakah terdapat pengaruh interaksi metode pembelajaran bagian dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar passing atas olahraga bola voli (4) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar passing atas bola voli antara motivasi belajar siswa yang tinggi dengan menggunakan metode pembelajaran bagian dan motivasi belajar tinggi dengan metode pembelajaran keseluruhan. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa metode pembelajaran bagian memberikan pengaruh terhadap hasil belajar passing atas bola voli dengan $F_{hitung} =$

4,521 > $F_{\text{tabel}} = 4,08$ dan nilai signifikansi $0,040 < 0,05$, motivasi belajar pun memberikan pengaruh terhadap hasil belajar passing atas bola voli dengan $F_{\text{hitung}} = 6,224 > F_{\text{tabel}} = 4,08$ dan nilai signifikansi $0,017 < 0,05$, interaksi antara metode pembelajaran bagian dan motivasi belajar secara bersama-sama memberikan pengaruh positif dan signifikansi terhadap hasil belajar passing atas bola voli dengan $F_{\text{hitung}} = 6,07 > F_{\text{tabel}} = 4,08$ dan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$. Rata-rata siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi menggunakan metode pembelajaran bagian (80,50) dan rata-rata siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi menggunakan metode pembelajaran keseluruhan (71,70) maka terdapat perbedaan hasil belajar passing atas bola voli antara motivasi belajar yang tinggi dengan menggunakan metode pembelajaran bagian dan menggunakan metode pembelajaran keseluruhan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode bagian dan motivasi mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar passing atas bola voli pada siswa kelas VIII SMPN 3 Kalanganyar kabupaten Lebak.

Kata Kunci : Hasil Belajar Passing Atas Bola Voli, Metode Pembelajaran Bagian, dan Motivasi Belajar

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa proses pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Interaksi antara ketiga komponen utama melibatkan sarana prasarana seperti: metode dan media pembelajaran serta penataan lingkungan akan menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif. Pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran akan membuat proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Olahraga bola voli merupakan sebagian dari materi pendidikan jasmani yang wajib diajarkan kepada siswa. Ada beberapa teknik dasar yang harus dikuasai oleh siswa dalam bermain bola voli. Diantara teknik dasar yang harus dikuasai itu adalah : *passing* bawah, *passing* atas, servis, smash, blocking. Keterampilan teknik *passing* atas bola voli merupakan salah satu teknik dasar bola voli yang harus dikuasai oleh siswa agar dapat bermain bola voli dengan baik. Keterampilan teknik *passing* atas bola voli ini termasuk ke dalam Keterampilan Terbuka (*open skill*). Keterampilan Terbuka adalah keterampilan gerak dimana dalam pelaksanaannya terjadi pada kondisi lingkungan yang berubah-ubah, dan pelaku bergerak menyesuaikan dengan stimulus yang timbul dari lingkungannya. Perubahan kondisi lingkungan dapat bersifat temporal dan bisa bersifat spesial. Contohnya adalah dalam melakukan gerakan *passing* atas yang dilambungkan. Dalam gerakan ini pelaku melakukan gerakan *passing* atas dengan menyesuaikan kondisi bola yang datang ke arahnya agar dapat melakukan dorongan bola dengan gerakan *passing* atas sesuai arah yang

dituju. Pelaku dipaksa untuk mengamati kecepatan, arah, dan jarak bola; kemudian menyesuaikan gerakan *passing* atasnya.

Salah satu faktor terpenting dalam keberhasilan siswa dalam belajar adalah metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan hal utama dalam proses pembelajaran. Dalam membelajarkan olahraga bola voli khususnya teknik *passing* atas bola voli diperlukan metode belajar yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajarannya.

Metode pembelajaran bagian merupakan metode pembelajaran yang dilakukan secara bagian per bagian dari keterampilan yang dipelajari. Dengan belajar secara bagian per bagian dari keseluruhan rangkaian gerakan *passing* atas, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menguasai secara mendetail tiap bagian dari ketrampilan teknik *passing* atas secara mendalam.

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode bagian, teknik *passing* atas akan dibagi menjadi beberapa unit bagian pembelajaran yang harus dilalui oleh siswa, hal ini memerlukan ketekunan dan kesabaran dari siswa yang mengikutinya. Bagi siswa yang memiliki keinginan yang kuat untuk dapat menguasai ketrampilan teknik *passing* atas bola voli, maka ia akan mengikuti proses pembelajaran secara dengan tekun dan penuh semangat, tetapi bagi siswa yang hanya sekedar mengikuti pembelajaran dengan biasa-biasa saja atau tidak mempunyai motivasi yang tinggi maka akan sulit untuk menguasai ketrampilan *passing* atas bola voli. Menurut Muhibbin Syah (1995:136), kekurangan atas ketiadaan motivasi akan menyebabkan kurang bersemangatnya siswa dalam melakukan proses pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah.

Faktor peranan guru sebagai motivator bagi siswa-siswanya dalam mengikuti proses

pembelajaran diperlukan. Guru dituntut tidak hanya bisa menguasai materi pelajaran saja tetapi juga dapat meningkatkan motivasi pada siswanya. Guru harus berusaha seoptimal mungkin untuk mempengaruhi siswa dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran ketrampilan teknik *passing* atas bola voli yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi. Guru harus dapat menyajikan materi pembelajaran dengan menarik agar semua siswa mau mengikuti pembelajaran dengan penuh semangat.

Guru di sekolah mempunyai tanggung jawab untuk merangsang dan meningkatkan daya pikir, sikap dan perilaku yang aktif bagi siswa dengan menggunakan iklim atau suasana di dalam kelas yang menggugah aktivitas dan hasil belajar *passing* atas bola voli dengan menggunakan Metode Pembelajaran Bagian.

Dari latar belakang masalah yang diungkapkan di atas, penulis terdorong untuk mengadakan penelitian eksperimen dengan judul *Pengaruh Metode Pembelajaran Bagian dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Passing Atas Bola voli Pada Siswa Kelas VIII SMPN 3 Kalanganyar Kabupaten Lebak*.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang berkaitan dengan penelitian ini, maka rumusan masalah penelitian dapat disusun sebagai berikut :

- a. Apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran bagian terhadap hasil belajar *passing* atas bola voli pada siswa kelas VIII SMPN 3 Kalanganyar Kabupaten Lebak?
- b. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar *passing* atas bola voli pada siswa kelas VIII SMPN 3 Kalanganyar Kabupaten Lebak?
- c. Apakah terdapat pengaruh interaksi metode pembelajaran bagian dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar *passing* atas olahraga bola voli pada siswa kelas VIII SMPN 3 Kalanganyar Kabupaten Lebak?
- d. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar *passing* atas bola voli antara motivasi belajar siswa yang tinggi dengan menggunakan metode pembelajaran bagian dan motivasi belajar siswa yang tinggi dengan menggunakan metode

pembelajaran keseluruhan pada siswa kelas VIII SMPN 3 Kalanganyar Kabupaten Lebak?

3. Tujuan Penelitian

Bertolak dari rumusan yang telah dipaparkan, maka secara umum tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran bagian terhadap hasil belajar *passing* atas bola voli pada siswa kelas VIII SMPN 3 Kalanganyar Kabupaten Lebak.
- b. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar *passing* atas bola voli pada siswa kelas VIII SMPN 3 Kalanganyar Kabupaten Lebak.
- c. Untuk mengetahui pengaruh interaksi antara metode pembelajaran bagian dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar *passing* atas olahraga bola voli pada siswa kelas VIII SMPN 3 Kalanganyar Kabupaten Lebak.
- d. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar *passing* atas bola voli antara motivasi belajar siswa yang tinggi dengan menggunakan metode pembelajaran bagian dan motivasi belajar siswa yang tinggi dengan menggunakan metode pembelajaran keseluruhan pada siswa kelas VIII SMPN 3 Kalanganyar Kabupaten Lebak.

B. KAJIAN TEORETIK

1. Hasil Belajar *Passing* Atas Bola Voli

Belajar merupakan suatu kebutuhan manusia. Manusia akan mengalami masa belajar sepanjang hayatnya. Dengan belajar manusia dapat melakukan hal yang tadinya tidak dapat dilakukan. Misalnya dari tidak bisa berjalan menjadi bisa berjalan, dari tidak dapat berbicara dapat menjadi bicara dan contoh-contoh belajar lainnya.

Pengertian belajar menurut Slameto (2010: 2) adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Tetapi tidak semua perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.

Menurut William Burton dalam buku Hamalik menyatakan bahwa "*learning is*

defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing". Hal mengandung arti bahwa belajar adalah didefinisikan sebagai modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku dalam berbagai aspek kepribadian, (yang idealnya) perubahan tersebut merupakan perubahan positif, diperoleh karena yang bersangkutan menghendaki perubahan, dan perubahan itu dicapai melalui tahapan latihan dan atau pengalaman.

Belajar PJOK adalah proses untuk membina siswa agar kelak mereka mampu membuat keputusan terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup sehat sepanjang hayatnya. Rusli Lutan (2000: 1) menyatakan bahwa program pendidikan jasmani itu bersifat menyeluruh, sebab mencakup bukan hanya aspek fisik tetapi juga aspek lainnya yang mencakup aspek intelektual, emosional, social, dan moral dengan maksud, kelak siswa akan menjadi seorang yang percaya diri, disiplin, sehat, budar, dan hidup dan hidup bahagia.

Pelaksanaan pembelajaran PJOK secara garis besar ada 3 tahap, yaitu : pemanasan, bagian inti dan penenangan.

- 1) Pemanasan dimaksudkan untuk mempersiapkan fisik mental dengan kegiatan yang tidak terlalu berat tetapi merangsang kerja berbagai fungsi organ tubuh.
- 2) Bagian inti adalah kegiatan belajar yang bertujuan membina atau menormalkan keadaan tubuh, pembentukan gerakan, pembinaan prestasi yang menekankan pada kekuatan, kecepatan, ketahanan, kelincahan, keseimbangan dan lain-lain. Menormalkan tubuh sering juga disebut latihan normalisasi, yang terdiri atas kegiatan belajar yang berupa latihan-latihan kelemahan, kelentukan. Penguasaan gerak yang baik dan benar itu pada prinsipnya dapat ditingkatkan dengan jalan memperbaiki posisi anggota badan dan meningkatkan daya koordinasi. Koordinasi tubuh pada dasarnya berhubungan dengan fungsi syaraf pusat seperti daya konsentrasi dan keseimbangan. Hal ini termasuk dalam latihan pembentukan. Prestasi bertujuan untuk meningkatkan kekuatan, kecepatan, kelincahan dalam melakukan

gerak. Hal ini menempatkan kedudukan puncak dalam proses pembelajaran PJOK.

- 3) Penenangan bertujuan menurunkan kondisi tubuh dan suasana mental menjelang kembali ke kelas atau melakukan kegiatan lain yang bukan pendidikan jasmani.

Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari terjadinya

Menurut Aunurrahman (2010:2), hasil belajar adalah hasil dari proses belajar yang dilakukan seseorang. Dalam pengertian ini hasil yang diperoleh adalah hasil kegiatan belajar siswa dalam bentuk pengetahuan sebagai akibat dari perlakuan atau pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hasil belajar siswa dalam hal ini ditentukan oleh beberapa hal seperti motivasi, metode yang diterapkan dalam mengajar dan penggunaan alat dan media yang digunakan.

Hasil belajar menurut Sudjana (2010:22) adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Perubahan kemampuan yang diperoleh siswa dalam hal ini terjadi setelah siswa mengalami aktivitas belajar yang tergantung pada apa yang dipelajari siswa tersebut. Menurut Hamalik (2016: 30), hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku pada diri seseorang. Perubahan tingkah laku ini mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan ketrampilan, emosional, jasmani dan lain-lain. Dalam hal ini tingkat penguasaan ketrampilan siswa diperoleh dari hasil belajar yang diikutinya di dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan penguasaan berbagai macam keterampilan, pengetahuan setelah siswa memperoleh pengalaman belajar. Hasil belajar adalah perwujudan adanya perubahan pada ranah kognitif, yaitu dari tidak tahu menjadi tahu atau mengerti. Ranah afektif, yaitu dari sikap tidak perhatian menjadi penuh perhatian. Ranah psikomotor, yaitu dari tidak aktif menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran tujuan yang ingin dicapai ditentukan sebelumnya. Anak yang dikatakan berhasil adalah mereka yang dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.

2. Permainan Bola Voli

Permainan bola voli menurut Muhajir (2016:24) adalah permainan yang dimainkan oleh dua tim berlawanan yang masing-masing tim terdiri dari enam pemain.

Bola voli dimainkan di atas lapangan berukuran 9 x 18 meter yang di tengahnya dipisahkan oleh net atau jaring. Permainan bola voli menggunakan sistem three winning set atau 3 set kemenangan, dimana setiap setnya setiap yang ingin memenangkan pertandingan harus mendapat angka 25. Ada beberapa teknik dasar yang harus dikuasai dalam olahraga bola voli, yaitu : servis, *passing* bawah, *passing* atas, smash, blocking. Semua teknik tersebut mempunyai fungsi masing-masing.

- Servis memiliki fungsi untuk mengawali permainan.
- Passing* bawah memiliki fungsi untuk menerima bola yang datang dari lawan.
- Passing* atas memiliki fungsi untuk memberikan umpan kepada teman yang akan melakukan smash.
- Smash memiliki fungsi untuk melakukan serangan ke daerah lawan
- Blocking memiliki fungsi untuk menghadang serangan dari lawan.

Passing atas atau *passing* tangan atas adalah cara pemain bola voli untuk mengoper bola kepada teman yang berada di lapangan sendiri. Menurut M. Mariyanto, Sunardi, dan Agus Margono (1994: 54) menyatakan, *passing* atas adalah suatu teknik memainkan bola yang dilakukan oleh seorang pemain bola voli dengan tujuan untuk mengarahkan bola yang dimainkannya ke suatu tempat atau kepada teman sebangkunya untuk dimainkan di lapangan sendiri.

Passing atas yang baik akan sangat mempengaruhi di dalam pertandingan, permainan akan menjadi lebih hidup karena adanya variasi umpan atas. Sesuai dengan fungsinya bahwa *passing* atas digunakan untuk memberikan umpan kepada pemain untuk melakukan serangan ke daerah lawan. Apabila dalam suatu tim memiliki pemain yang mempunyai keahlian dalam melakukan *passing* atas maka permainan tim itu akan lebih hidup dan bervariasi dalam menyerang ke tim lawan.

3. Metode Pembelajaran

Menurut Oemar Hamalik (1993:97) metode pembelajaran adalah cara untuk menyampaikan materi pembelajaran agar tujuan dari proses tujuan pembelajaran tercapai. Ini

berarti metode digunakan untuk merealisasikan proses belajar mengajar yang telah ditetapkan.

Abdurrahman Ginting (2008:42) berpendapat bahwa metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar. Sedangkan Supriyono (2009:1) mendefinisikan metode pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.

Dalam kenyataannya, cara atau metode pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan informasi berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Khusus metode pembelajaran di kelas, efektifitas metode dipengaruhi oleh faktor tujuan, faktor siswa, faktor situasi dan faktor guru itu sendiri.

Dengan demikian metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting, karena keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada cara guru dalam menggunakan metode pembelajaran.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh pendidik agar proses pembelajaran dapat tercapai sesuai tujuan. Metode pembelajaran ini sangat penting dilakukan agar proses belajar mengajar tersebut nampak menyenangkan dan tidak membuat para siswa tersebut suntuk, dan juga para siswa tersebut dapat menangkap ilmu dari tenaga pendidik tersebut dengan mudah.

Dalam pelajaran PJOK ada beberapa metode pembelajaran yang sering digunakan dalam mengajar, metode-metode tersebut diantaranya adalah metode bagian, metode keseluruhan, metode resiprokal, metode komando, metode drill, metode penugasan dan metode-metode lainnya.

Metode bagian merupakan bentuk latihan keterampilan yang dilakukan secara bagian per bagian dari keterampilan yang dipelajari. Bentuk keterampilan yang dipelajari dipilah-pilah ke dalam bentuk gerakan yang lebih mudah dan sederhana. Menurut Supandi (1991:34) Metode bagian adalah metode atau cara penyampaian pengetahuan atau ketrampilan secara bagian demi bagian yang kemudian disusun menjadi satu kesatuan yang

utuh. Berkaitan dengan metode bagian Sugiyanto (1996: 67) menyatakan, “Metode bagian merupakan cara pendekatan dimana mula-mula siswa diarahkan untuk mempraktekkan sebagian demi sebagian dari keseluruhan rangkaian gerakan, dan setelah bagian-bagian gerakan dikuasai baru mempraktekkan secara keseluruhan”. Menurut Andi Suhendro (1999: 56) bahwa, “Metode bagian adalah satu cara pengorganisasian bahan pelajaran dengan menitik beratkan pada penyajian elemen-elemen dari bahan pelajaran”. Michael Kent dalam buku *The Oxford Dictionary of Sport Science and Medicine* menyatakan bahwa, “*Part Method is A method of learning a skill in which the learner tries to perform the whole skill from time to time*”. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan, metode bagian merupakan cara mengajar suatu keterampilan olahraga yang dalam pelaksanaannya dilakukan bagian per bagian, dan setelah bagian-bagian keterampilan yang dipelajari dikuasai kemudian dilakukan atau dirangkaian secara keseluruhan.

Metode bagian pada umumnya diterapkan untuk mempelajari jenis keterampilan yang cukup sulit atau kompleks. Harsono (1988: 142) menyatakan, “Pada umumnya guru mengajarkan suatu teknik dengan part method, hal ini disebabkan karena: (1) siswa belum banyak tahu mengenai cara melaksanakan teknik atau keterampilan, (2) agar siswa melakukan teknik sesuai dengan keinginan guru”.

Menurut Rusli Lutan (1988: 411) bahwa, “Metode bagian atau parsial dapat diterapkan jika struktur gerak agak kompleks, sehingga kemungkinan untuk memperoleh hasil belajar yang maksimum akan diperoleh jika komponen-komponen gerak dilatih”. Sedangkan Sugiyanto (1996: 67) berpendapat, “Yang terpenting untuk dipertimbangkan dalam penerapan metode bagian atau keseluruhan adalah mengenai sifat dari gerakan yang dipelajari yaitu dalam hal tingkat kerumitan organisasi dan tingkat kompleksitas gerakan”.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut menunjukkan, metode bagian diterapkan terutama untuk siswa pemula dan belum mengetahui keterampilan yang dipelajari. Di samping itu, metode bagian diterapkan untuk mempelajari keterampilan yang sulit dan kompleks. Suatu keterampilan akan dikuasai dengan baik, jika tiap-tiap bagian dipelajari

secara runtut dan dilakukan secara sistematis dan kontinyu.

Dalam metode bagian ada beberapa tahap-tahap yang perlu diperhatikan, tahap-tahap itu antara lain :

- 1) **Preview** merupakan suatu tahap yang bertujuan untuk memperkenalkan keterampilan/bahan ajar yang akan dipelajari (verbal, demonstrasi keseluruhan, penayangan gambar atau foto, pemutaran video-film, dll.).
- 2) **Analisis** merupakan tahap dimana peserta didik mengenali bagian – bagian penting. Keperluan analisis ini sebenarnya bermanfaat untuk melihat bagaimana peserta didik terbangun kembali keterampilannya.
- 3) **Melatih bagian / unit** merupakan tahap dimana peserta didik melatih tahap tahap per unit. Latihan dilakukan secara bagian. Contoh di lompat jauh: Jika siswa yang bersangkutan lemahnya dalam awalan, maka yang akan ditekankan adalah latihan awalan.
- 4) **Sintesis** merupakan tahap penggabungan setiap unit. Maksudnya setiap unit yang telah dipelajari digabungkan menjadi satu sehingga memudahkan dalam penguasaan materi.

Metode pembelajaran bagian sebagai bentuk latihan suatu keterampilan yang dilakukan dengan memilah-milah dari gerakan keterampilan yang dipelajari. Berdasarkan pengertian metode bagian, maka pembelajaran *passing* atas bola voli dengan metode bagian yaitu: dari keseluruhan gerakan *passing* atas dipilah-pilah bagian per bagian. Setelah bagian-bagian tersebut dikuasai, kemudian digabungkan secara keseluruhan. Pelaksanaannya pembelajaran *passing* atas bola voli dengan metode bagian yaitu, guru menjelaskan teknik gerakan *passing* atas yaitu dari sikap permulaan, gerakan pelaksanaan dan gerak lanjut, untuk selanjutnya guru mendemonstrasikannya. Pelaksanaan teknik servis bawah seperti dijelaskan sebelumnya. Namun dalam metode bagian ini dilakukan dengan cara memilah- milah teknik-teknik *passing* atas.

Pelaksanaan pembelajaran *passing* atas bola voli dengan metode bagian yaitu:

- 1) Sikap permulaan: pada aba-aba “satu” siswa melakukan sikap dengan kaki dibuka selebar bahu sambil lutut agak ditekuk . Pada aba-aba “dua” dari sikap

siap selanjutnya kedua jari-jari tangan diletakkan di atas depan kepala dengan jari-jari tangan membentuk segitiga, telunjuk kiri bertemu dengan telunjuk kanan dan ibu jari kiri bertemu dengan ibu jari kanan, setelah itu kedua tangan agak direnggangkan. Pada aba-aba “tiga” dari sikap siap selanjutnya adalah gerakan mendorong bola dengan kedua tangan ke atas sambil lutut diluruskan dengan gerakan seperti mengeper ke atas. Pembelajaran ini dilakukan secara berulang-ulang sampai siswa betul-betul menguasai sikap siap *passing* atas dengan benar dan mahir.

- 2) Pada gerakan pelaksaan yaitu: dari sikap siap, pada aba-aba “satu” bola yang dipegang kedua jari-jari tangan dan pada aba-aba “dua” kedua jari-jari tangan melambungkan bola ke atas dengan gerakan mendorong bola dari setinggikening ke atas kepala.
- 3) Sikap gerak lanjut: setelah dari gerakan memantul-mantulkan bola dengan kedua jari-jari tangan diikuti gerakan sikap mengeper dari lutut.

Dari bagian-bagian pembelajaran teknik *passing* atas tersebut dilakukan secara berulang-ulang dan dilakukan secara bersama-sama yang dipandu oleh seorang guru. Setelah bagian-bagian teknik *passing* atas tersebut dikuasai, kemudian digabungkan dari bagian satu ke bagian berikutnya. Pada awalnya pembelajaran *passing* atas tanpa bola, setelah rangkaian gerakan *passing* atas benar-benar dikuasai, dilanjutkan dengan menggunakan bola. Jika semua gerakan teknik *passing* atas benar-benar dikuasai, pembelajaran *passing* atas dilakukan berpasangan dengan teman dengan menggunakan bola.

Metode keseluruhan merupakan bentuk latihan suatu keterampilan yang pelaksanaannya dilakukan secara utuh dari keterampilan yang dipelajari. Berkaitan dengan metode keseluruhan Sugiyanto (1996: 69) menyatakan bahwa metode keseluruhan adalah cara pendekatan dimana sejak awal pelajar diarahkan untuk mempraktekkan keseluruhan rangkaian gerakan yang dipelajari”. Menurut Andi Suhendro (1999: 58) bahwa metode keseluruhan adalah metode yang menitik beratkan kepada keutuhan dari bahan pelajaran yang ingin disampaikan. Sedangkan Agus Mahendra dalam Modul Teori Belajar Mengajar Motorik (2007: 273) menyatakan bahwa metode keseluruhan

atau metode global atau *whole method* adalah suatu cara mengajar yang beranjak dari yang umum ke yang khusus. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan, metode keseluruhan merupakan cara mengajar yang menitik beratkan pada keutuhan dari keterampilan yang dipelajari.

Dalam metode keseluruhan, siswa dituntut melakukan gerakan keterampilan yang dipelajari secara keseluruhan tanpa memilah-milah bagianbagian dari keterampilan yang dipelajari. Metode keseluruhan pada umumnya diterapkan untuk mempelajari suatu keterampilan yang sederhana. Seperti dikemukakan Harsono (1988: 142) bahwa, “Apabila keterampilan olahraga yang diajarkan itu sifatnya sederhana dan mudah dimengerti maka keterampilan tersebut sebaiknya diajarkan secara keseluruhan, dan setiap teknik bagian hanya dilatih secara khusus apabila siswa atau subyek selalu membuat kesalahan pada teknik bagian tersebut”. Dalam pelaksanaannya metode keseluruhan ini mengikuti urutan sebagai berikut:

1) **Preview**

Suatu tahap yang dimaksudkan untuk memperkenalkan keterampilan yang akan dipelajari. Tahap preview ini tentu bisa dilakukan dengan berbagai cara, baik melalui uraian verbal, demonstrasi keseluruhan, penayangan gambar atau foto, pemutaran video film, atau hanya lembaran-lembaran tugas; yang pada intinya adalah untuk memberikan gambaran utuh (keseluruhan) tentang materi yang akan dipelajari.

2) **Percobaan**

Dalam tahap ini semua murid mencoba untuk menguasai keterampilan yang dimaksud dengan cara melakukannya sendiri secara utuh seperti yang terlihat dalam gambar. Semua siswa mencoba melakukan *passing* atas bola voli secara utuh.

3) **Review**

Setelah percobaan yang tadi dianggap cukup, maka dalam tahap ini guru mengundang murid-murid untuk mengungkapkan masalah-masalah yang ditemukan selama percobaan. Atau, dalam kondisi kelas kita yang lebih bersifat satu arah (*direct teaching*), maka tahap ini sering digunakan guru untuk memberitahukan pada murid tentang kesalahan-kesalahan yang masih mereka buat. Tahap ini diakhiri hingga semua murid mempunyai gambaran yang jelas tentang kelemahan dan kelebihan mereka

4) *Retrial*

Dari pengenalan mereka tentang apa yang harus dilakukan pada percobaan mereka, maka dalam tahap ini murid mulai mencoba kembali, dengan tujuan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang masih dibuat. Percobaan kembali ini tetap masih dalam konteks keseluruhan, yang kemudian bisa dilakukan semacam review kembali. Demikian seterusnya hingga keterampilan yang bersangkutan dirasa sudah dicapai dengan baik

5) **Pemantapan**

Setelah beberapa kali terlibat dalam proses review dan *retrial*, maka murid akan semakin memantapkan kemampuannya dengan melatihnya berulang-ulang. Pada tahap ini hendaknya guru sudah semakin spesifik dalam memberikan umpan balik informasi yang berguna buat memantapkan keterampilan anak.

4. **Motivasi Belajar**

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti dorongan atau alasan. Motif merupakan tenaga pendorong yang mendorong manusia untuk bertindak atau suatu tenaga di dalam diri manusia, yang menyebabkan manusia bertindak atau melakukan sesuatu. Motivasi merupakan tenaga pendorong yang mendorong manusia untuk bertindak atau melakukan sesuatu.

Gagne (1998:14) menyatakan bahwa manusia sejak lahir telah membawa motif-motif tertentu. Dengan motif itu individu berusaha untuk memenuhi kebutuhannya terutama untuk kelangsungan hidupnya. Ini berarti ada motif alamiah sejak lahir. Ratumanan (2002:72) menyatakan bahwa motivasi adalah sebagai dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak. Dijelaskan pula oleh Thomas L. Good bahwa motivasi adalah salah satu aspek psikis selain persepsi, belajar dan kepribadian yang banyak dikaitkan dengan perilaku manusia. Mc Donald dalam buku Hamalik (2016:158) menyatakan bahwa "*motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*". Pernyataan tersebut mempunyai arti bahwa motivasi adalah motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat dikatakan bahwa motivasi memiliki 3 komponen, yaitu: a) kebutuhan, kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang dimiliki dari apa

yang ia harapkan; b) dorongan, merupakan kegiatan mental untuk melakukan suatu.; dan c) tujuan, tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh individu. Seseorang yang mempunyai tujuan tertentu dalam melakukan suatu pekerjaan, maka ia akan melakukan pekerjaan tersebut dengan penuh semangat.

Menurut Hamalik (2016: 162) motivasi dapat dibedakan menjadi jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan serta tujuan siswa. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah, medali, persaingan yang bersifat positif. Sejalan dengan itu pula, Suryabrata (1994:72) juga membagi motivasi menjadi 2 yaitu: a) motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang berfungsi karena adanya rangsangan dari luar; dan b) motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang berfungsi meskipun tidak mendapat rangsangan dari luar.

Setiap motivasi itu bertalian erat hubungan dengan tujuan atau suatu cita-cita, maka makin tinggi harga suatu tujuan itu, maka makin kuat motivasi seseorang untuk mencapai tujuan. Purwanto (1996:70) mengatakan bahwa fungsi motivasi ada 3 yaitu: a) motivasi itu mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak, motivasi ini berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi kepada seseorang untuk melakukan sesuatu b) motivasi itu menentukan arah perbuatan ke arah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita, dalam hal ini motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan itu, sehingga makin jelas tujuan itu, makin jelas pula terbentang jalan yang harus ditempuh dan c) motivasi itu menyeleksi perbuatan kita, artinya menentukan perbuatan mana yang dilakukan dilakukan, yang serasi, guna mencapai tujuan itu dengan mengenyampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu.

Fungsi Motivasi 1) Sebagai pendorong untuk berbuat sesuatu dari setiap aktifitas yang dilakukan. 2) Penentu arah perbuatan yakni kearah tujuan yang ingin dicapai. 3) Menyeleksi perbuatan. 4) Pendorong usaha untuk mencapai prestasi. 5) Motivasi adalah sesuatu yang paling mendasar yang harus ada dalam proses belajar karena hasil belajar akan optimal bila ada motivasi. 6) Motivasi selalu bertalian dengan suatu tujuan.

Berdasarkan pada definisi dan fungsi motivasi yang telah diuraikan sebelumnya dan bila dihubungkan dengan pembelajaran ketrampilan gerak, maka motivasi adalah keseluruhan penggerak yang menimbulkan individu untuk memilih dan berlatih olahraga, mengarahkan dan menguatkan ia berlatih, melanjutkan latihan secara terus menerus untuk mencapai suatu tujuan untuk kesehatan, rekreasi atau prestasi.

Motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Frederick J. Mc. Donald dalam H. Nashar, 2004:39). Tetapi menurut Clayton Aldelfer dalam H. Nashar (2004:42) motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi hasil belajar sebaik mungkin.

Motivasi belajar juga merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimum, sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif (Abraham Maslow dalam H. Nashar, 2004:42) motivasi belajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang atau individu untuk bertindak atau mencapai tujuan, sehingga perubahan tingkah laku pada diri siswa diharapkan terjadi. Jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas maka motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Motivasi bagi siswa dapat mengembangkan aktivitas dan mengarahkan serta memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

C. METODOLOGI PENELITIAN

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada siswa kelas VIII di SMPN 3 Kalanganyar Kp. Legok Desa Pasir Kupa Kecamatan Kalanganyar Kabupaten Lebak Propinsi Banten.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 dan direncanakan membutuhkan waktu 3 bulan, mulai dari bulan September sampai bulan November 2016. Penelitian ini dilakukan dalam 5 tahap yaitu, mulai dari 1) penentuan masalah/judul dan pengajuan proposal

penelitian, 2) menentukan kelas yang akan dijadikan sampel dalam penelitian, 3) penyusunan, pengujian dan analisis instrumen, dilanjutkan dengan penelitian eksperimen data, 4) pemeriksaan, pengolahan data, analisis data, pengujian hipotesis, penyusunan kesimpulan, dan 5) pembuatan laporan penelitian.

Pelaksanaan perlakuan 1 (satu) kali dalam seminggu dengan tiga jam pelajaran (120) menit tiap kali pertemuan. Perlakuan dilaksanakan pada jam pelajaran, yaitu pada pagi hari pukul 07.00-09.00 WIB.

Secara keseluruhan kegiatan perlakuan berlangsung selama 6 (enam) kali pertemuan. Materi pembelajaran yang diterapkan adalah teknik dasar *passing* atas bola voli. Sebelum perlakuan dilakukan tes awal yakni tes motivasi dengan tujuan untuk pengelompokan sampel, selanjutnya diberikan perlakuan. Kegiatan akhir adalah mengadakan tes *passing* atas bola voli bagi seluruh anggota sampel. Jenis tes adalah tes hasil belajar *passing* atas bola voli.

2. Subjek Penelitian

Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMPN 3 Kalanganyar Kabupaten Lebak. Populasi terjangkau diperoleh dari siswa kelas VIII berjumlah 90 (sembilan puluh) siswa dari tiga kelas.

Penentuan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *Simple Random Sampling*, yaitu dengan cara memilih secara acak dari populasi tanpa melihat strata yang ada dalam populasi tersebut dan anggota populasinya dianggap homogen. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 3 Kalanganyar yang diambil secara random dan dipilih dua kelas secara acak. Kelas pertama yaitu sebanyak dua puluh siswa dari kelas VIIC yang akan mendapat perlakuan metode pembelajaran bagian dengan motivasi tinggi sebanyak sepuluh siswa dan motivasi rendah sepuluh siswa sebagai kelas eksperimen. Kelas kedua yaitu sebanyak dua puluh siswa dari kelas VIIC yang akan mendapatkan perlakuan metode pembelajaran keseluruhan dengan motivasi tinggi sebanyak sepuluh siswa dan motivasi rendah sebanyak sepuluh siswa sebagai kelas kontrol.

Cara memilih kelas dan siswa dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengundi secara acak nama-nama kelas VIII pada sekolah SMPN 3 Kalanganyar, nama kelas ditulis dalam potongan kertas kemudian digulung dan dimasukkan ke dalam gelas yang ditutup dan

dilobangi kecil, selanjutnya dikocok dan dikeluarkan satu persatu, dengan ketentuan gulungan nama kelas yang pertama keluar dijadikan kelas eksperimen dan gulungan kertas berikutnya dijadikan kelas kontrol. Dari hasil pengundian diperoleh bahwa kelas VIII C keluar pertama sehingga dijadikan kelas eksperimen dan kelas VIII A keluar berikutnya sehingga dijadikan kelas kontrol.

Untuk masing-masing kelas yang terpilih, kemudian peneliti mengukur tingkat motivasi belajar siswa dengan menggunakan kuesioner. Peneliti menyusun skor motivasi belajar responden secara berurutan dari skor tertinggi hingga skor terendah. Pada kelas eksperimen, peneliti mengambil sepuluh siswa urutan teratas sebagai kelompok motivasi belajar tinggi, dan sepuluh siswa urutan terendah sebagai kelompok motivasi belajar rendah. Sama halnya dengan kelas eksperimen, pada kelas kontrol peneliti mengambil sepuluh siswa urutan teratas sebagai kelompok motivasi belajar tinggi, dan sepuluh siswa urutan terendah sebagai kelompok motivasi belajar rendah. Dengan demikian, diperoleh ada empat kelompok sampel kelompok penelitian yaitu : sepuluh siswa dengan metode pembelajaran bagian dan motivasi belajar tinggi, sepuluh siswa dengan metode pembelajaran bagian dan motivasi belajar rendah, sepuluh siswa dengan metode pembelajaran keseluruhan dan motivasi belajar tinggi, sepuluh siswa dengan metode pembelajaran keseluruhan dan motivasi belajar rendah. Siswa yang lainnya yang tidak dijadikan sampel tetap disertakan dalam proses perlakuan/*treatment* agar suasana proses pembelajaran berlangsung alamiah dan siswa merasa tidak sedang diteliti.

3. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam mengolah data adalah dengan menggunakan software *SPSS 18 for windows*. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data adalah teknik analisis varian (ANOVA) dua arah dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Persyaratan yang diperlukan dalam analisis varian adalah uji normalitas dengan menggunakan uji Liliefors, dan uji homogenitas dengan menggunakan uji Barlett, dan dilanjutkan dengan uji Turkey.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa metode pembelajaran bagian memberikan pengaruh terhadap hasil belajar *passing* atas bola voli dengan $F_{hitung} = 4,521 > F_{tabel} = 4,08$ dan nilai signifikansi $0,040 < 0,05$, motivasi belajar pun memberikan pengaruh terhadap hasil belajar *passing* atas bola voli dengan $F_{hitung} = 6,224 > F_{tabel} = 4,08$ dan nilai signifikansi $0,017 < 0,05$, interaksi antara metode pembelajaran bagian dan motivasi belajar secara bersama-sama memberikan pengaruh positif dan signifikansi terhadap hasil belajar *passing* atas bola voli dengan $F_{hitung} = 6,07 > F_{tabel} = 4,08$ dan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$. Rata-rata siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi menggunakan metode pembelajaran bagian (80,50) dan rata-rata siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi menggunakan metode pembelajaran keseluruhan (71,70) maka terdapat perbedaan hasil belajar *passing* atas bola voli antara motivasi belajar yang tinggi dengan menggunakan metode pembelajaran bagian dan menggunakan metode pembelajaran keseluruhan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode bagian dan motivasi mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar *passing* atas bola voli pada siswa kelas VIII SMPN 3 Kalanganyar kabupaten Lebak.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh metode pembelajaran bagian dan motivasi belajar terhadap hasil belajar *passing* atas bola voli pada siswa kelas VIII SMPN 3 Kalanganyar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat Pengaruh yang positif dan signifikan dari penggunaan metode pembelajaran bagian terhadap hasil belajar *passing* atas bola voli pada siswa kelas VIII SMPN 3 Kalanganyar Kabupaten Lebak. Ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran bagian dapat digunakan pada pembelajaran *passing* atas bola voli dan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari motivasi belajar terhadap hasil belajar *passing* atas bola voli pada siswa kelas VIII SMPN 3 Kalanganyar Kabupaten Lebak. Ini menunjukkan bahwa motivasi belajar mempunyai

- pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar *passing* atas bola voli. Semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi hasil belajarnya, tetapi sebaliknya semakin rendah motivasi belajarnya semakin rendah pula hasil belajarnya.
3. Terdapat pengaruh interaktif yang signifikan antara metode pembelajaran bagian dan motivasi belajar terhadap hasil *passing* atas bola voli pada siswa kelas VIII SMPN 3 Kalanganyar Kabupaten Lebak. Ini menunjukkan bahwa antara penggunaan metode pembelajaran bagian dan motivasi belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar *passing* atas. Dengan kata lain pembelajaran yang di dalamnya terdapat interaksi penggunaan metode yang tepat dan didukung motivasi belajar yang tinggi akan memberikan hasil yang maksimal pada hasil belajarnya.
 4. Terdapat perbedaan hasil belajar *passing* atas bola voli antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan menggunakan metode pembelajaran bagian dan siswa yang memiliki motivasi tinggi yang menggunakan metode pembelajaran keseluruhan. Ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran bagian lebih efektif digunakan untuk siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi. Metode pembelajaran bagian sangat cocok diterapkan pada siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi karena metode pembelajaran bagian memerlukan kesabaran dan ketelitian dalam belajarnya.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Penerapan metode pembelajaran bagian mempunyai kontribusi yang sangat positif pada hasil belajar *passing* atas bola voli, maka bagi guru PJOK disarankan untuk menerapkan metode pembelajaran bagian untuk pokok bahasan yang lainnya agar siswa mendapatkan hasil belajar yang maksimal.
2. Motivasi Belajar mempunyai kontribusi yang sangat positif terhadap hasil belajar *passing* atas bola voli, maka disarankan

bagi guru PJOK untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswanya dengan berbagai macam pendekatan agar siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi.

3. Interaksi antara metode pembelajaran bagian dan motivasi belajar mempunyai pengaruh yang sangat positif, maka bagi guru PJOK disarankan untuk dapat menerapkan metode pembelajaran bagian pada pokok bahasan yang lain serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswanya agar siswa mendapatkan hasil belajar yang maksimal.
4. Penerapan metode pembelajaran bagian pada siswa yang memiliki motivasi tinggi mempunyai pengaruh yang lebih signifikan dari pada penerapan metode pembelajaran keseluruhan pada siswa yang memiliki motivasi tinggi, maka disarankan bagi guru PJOK untuk menerapkan metode pembelajaran bagian pada siswa yang memiliki motivasi tinggi pada pokok bahasan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Ginting, 2008. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Agus Supriyono, 2009. *Jenis-jenis Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Andi Suhendro. 1999. *Dasar-Dasar Kepeatihan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Aunurrohman, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Bomba O Tudor, 1994. *Theory and Methodology of The Training*, Toronto: Kendal/Hunt Publishling Company
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Depdiknas
- Fathurrohman M, 2014. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Serang: Untirta Press.

Tahun 4, Nomor 1 Juli 2017

-
- Hamalik O, 1993. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Bandar Maju
- Hamalik O, 2016. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Harsono. 1988. *Aspek-aspek Psikologi dalam Coaching*. Jakarta: CV.Tambak Kusuma. Jakarta.
- Joyce,B. Dan Pelajar Weil, M. 2011. *Models of Teaching*. USA: Allyn and Bacon.
- Mahendra,Agus, 2007. *Modul Teori Belajar Mengajar Motorik*. Bandung: FPOK UPI Bandung
- Michael Kent, 2006. *The Oxford Dictionary of Sport Science and Medicine*. Oxford: Oxford University Press
- Muhajir, 2016. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas VII*. Jakarta: Kemendikbud.
- Nashar, Drs. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Nazir, Moh. 2009. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Richard A. Schmid, 1988. *Motor Control and Learning*. Lilionis: Human Kinetics Publisher, Inc.
- Robert M.Gagne, 1989. *Kondisi Belajar Mengajar dan Teori Pembelajaran*, Alih Bahasa Munadir, Jakarta: Ditjen Dikti Depdikbud
- Rusli Lutan, 1988. *Belajar Ketrampilan Motorik Pengantar Teori dan Metode*. Jakarta: Ditjendikti Depdikbud.
- Rusli Lutan, 2000. *Strategi Belajar Mengajar Penjas*. Jakarta: Ditjendikdasmen Depdikbud
- Sardiman, A.M. 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta Grafindo Persada.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, 2002. *Disain dan Anaisis Eksperimen*. Bandung: Tarsito
- Sudjana, 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyanto. 1996. *Belajar Gerak*. Surakarta: UNS Press.
- Supandi, 1991. *Petunjuk Mengajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Suparman I. A. 2014. *Aplikasi Komputer dalam Penyusunan Karya Ilmiah*. Cetakan ke-3. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Syaiful Sagala, 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Syah Muhibbin. 1995, *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Logas Wacana Ilmu
- Syah Muhibin , 2011. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Rosdakarya
- Thomas L Good, Brophy, Jere E, 1990. *Educational Psycologi a Realistic Approach Fourth Edition*, New York: Longman, 95 Church Street, White Plains 10601.
- Uno, Hamzah B. 2009. *Model Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara
-